

JURNAL Techno-Socio Ekonomika

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

KAJIAN ALTERNATIF PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN
NON KONVENSIONAL DI KOTA BANDUNG
Didin Saepudin

PENGGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN
KONDISI AWAL DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN REGIONAL
DI INDONESIA PERIODE 2007-2011
Novi Mubyarto

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM RUANG PERSAINGAN BARU
Erna Garnia

PERENCANAAN RADIO LINK DIDAERAH PERBATASAN
KALIMANTAN TIMUR DENGAN MALAYSIA TIMUR
Pamungkas Daud

TRANSFORMASI WAVELET UNTUK ANALISIS
KECENDERUNGAN HARGA SAHAM
Armein Z.R. Langi S.W. Pitara dan Kuspriyanto

MARKETING POLITIK DAN STRATEGI PEMENANGAN PEMILU
Roni Tabroni

PERFORMANCE SEBAGAI PUBLIC RELATION
DI PT SUSU ALAM MURNI
Witri Cahyati

SISTIM PENDUKUNG KEPUTUSAN PROMOSI JABATAN PEGAWAI
MENGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)
Teguh Nurhadi Suharsono

KAJIAN EROSI DAN SEDIMENTASI PADA DAERAH TANGKAPAN
WADUK JATI GEDE
Bakhtiar dan Gandjar Gelar Rahardja

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG DIUKUR
DENGAN RASIO PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
TERHADAP HARGA SAHAM
Demsi Minar

TRACER STUDY UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP 2012
Dekrita Komarasakti Saepudin dan Iyan Sukiman

MODEL PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DAN PDRB POTENSIAL
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN
DI JAWA BARAT
Abdul Gani Sidqi



JURNAL USB--YPKP	VOLUME 6	NO 1	HALAMAN 1-102	BANDUNG APRIL 2013	ISSN 1979-4835
---------------------	-------------	---------	------------------	-----------------------	-------------------

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP**

Volume 6 Nomor 1, April 2013

DEWAN PENASEHAT

Rektor Universitas Sangga Buana YPKP
Dr. H. Asep Effendi, SE, MSi

PENANGGUNG JAWAB

Ketua LPPM USB YPKP
Prof. Dr. Ir. Hadi U Moeno, MSc, MIHT

SEKRETARIS

Drs. H. Dekrita Komarasakti, MSi

DEWAN PENGARAH

Dekan Fakultas Ekonomi
H. Dadang Saeful Hidayat, SE, MSi
Dekan Fakultas Teknik
Dr. Ir. H. Bakhtiar, MT
Dekan Fakultas Ilmu Komikasi & Administrasi
Prof. Dr. H. Tacjan, Drs, MSi

DEWAN EDITOR

KETUA

Dr. H. Vip Paramarta, Drs, MM

SEKRETARIS

Memi Sulaksmi, SE, MSi

ANGGOTA

Prof. Dr. H.T. Dzulkarnain Amin, SE, MA, Ph.D

Prof. Dr. H. Ahmadi Rilam, SE, MSi

Prof. Dr. H. Tacjan, Drs, MSi

Prof. Dr. Ir. Hadi U Moeno, MSc, MIHT

Dr. Ir. R. Didin Kusdian, MT

Dr. Hj. Demsi Minar, SE, MSi.Ak

PUBLIKASI/SIRKULASI

H. Poppy Permadi, SE, Ak

LAYOUT

Asep Yoni

Alamat Redaksi

LPPM Universitas Sangga Buana YPKP

Jl. PHH. Mustopa 68, 40124

Tlp. 022 – 7275489 Ext 119

email : lppmusbypkp@yahoo.com

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Yth,

Jurnal edisi ini memuat 12 tulisan hasil kajian maupun penelitian perorangan maupun tim yang diterima redaksi dalam beberapa bulan terakhir.

Beberapa tulisan berwawasan bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu teknik dan bidang ilmu komunikasi. Tulisan berupa kajian teori pada jurnal edisi ini lebih dominan dibandingkan dengan hasil penelitian.

Kajian teori yang menarik dari bidang ekonomi, khususnya tentang alternative pembiayaan pembangunan non konvensional dan manajemen strategik dalam ruang persaingan baru, sedangkan dalam bidang teknik diantaranya tentang kajian erosi dan sedimentasi daerah tangkapan waduk. Kajian lain yang menarik adalah dari bidang ilmu komunikasi berupa kajian marketing politik dan strategi pemenangan pemilu sebagai isu hangat pemilihan umum.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini beberapa diantaranya bermanfaat sebagai bahan analisis lanjutan. Karena berkaitan dengan teknologi informasi.

Harapan redaksi semoga jurnal edisi ini bermanfaat bagi para pembaca dan redaksi tetap menerima karya tulis hasil penelitian maupun kajian dari lingkungan perguruan tinggi maupun praktisi untuk penerbitan jurnal edisi berikutnya.

Bandung, April 2013

Redaksi

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP
ISSN 1979-4835**

MODEL PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DAN PDRB POTENSIAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI JAWA BARAT

Regional Economic Growth Model and Potential GDP and Impact on Unemployment and Poverty in West Java.

Abdul Gani Sidqi

ABSTRACT

This study analyzes the causal Economic Growth, Gross Regional Domestic Product (GRDP) of actual and potential GDP against Unemployment and Poverty in West Java. Using panel data across districts / cities in West Java that from 2005 through 2011 with the approach of Fixed Effect Model (FEM) as a result of the Hausman test, this study qualifies Goodness of Fit. As for predicting the potential GDP is used Hodrick and Prescott Filter.

The results of this study indicate that (1) Economic Growth in West Java is influenced significantly by the Investment and Government Expenditure by each is positive, (2) potential GDP real effect in reducing unemployment and poverty in West Java.

Keywords: Economic Growth, the actual GDP, potential GDP, Unemployment, Poverty, Fixed Effects Model (FEM), Hodrick and Prescott Filter

1. Pendahuluan

Pada hakekatnya otonomi daerah memberikan pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Kewenangan tersebut mencakup bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang luar negeri, agama, peradilan, pertahanan, fiskal dan moneter. Begitu pula kewenangan pembiayaan di mana daerah dapat menggali sekaligus memanfaatkan sumber potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam tanpa ada intervensi dari pemerintah pusat. Otonomi dan desentralisasi akan berdampak terhadap kemajuan daerah yang pada akhirnya terciptanya peningkatan pembangunan di daerah.

Pemberian kesempatan yang lebih luas ini, daerah dapat mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri termasuk sumber-sumber ekonomi, menggali dan memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia, menumbuhkembangkan prakarsa, kreativitas dan demokrasi, meningkatkan peran serta masyarakat, menggali dan mengimplementasikan

tata bermasyarakat yang sesuai dengan nilai luhur kehidupan masyarakat lokal.

Jawa Barat salah satu provinsi terpadat penduduknya di Indonesia dimana berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 mencapai 43.021.826 jiwa, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000 sebesar 1,89%. Dari jumlah tersebut, seks ratio penduduk Jawa Barat sebesar 103,46% yang berarti dari 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. (Jawa Barat Dalam Angka - BPS, 2011).

Jawa Barat dikenal sebagai daerah yang memiliki lahan subur, ditunjang oleh kelembaban udara sehingga sangat mendukung untuk budidaya pertanian khususnya tanaman pangan. Selain itu potensi perkebunan pun cukup besar khususnya teh yang jarang dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Jawa Barat sebagai provinsi lumbung padi nasional karena Jawa Barat sebagai provinsi penghasil padi terbesar di Indonesia.

Jawa Barat adalah provinsi terbesar dalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dimana pada tahun 2010 terdapat empat jenis produk yang

merupakan ekspor utama Jawa Barat yakni TPT sebagai penyumbang nilai ekspor Jawa Barat tertinggi yaitu 23 %, diikuti oleh produk telekomunikasi 19%, produk mesin elektrik 8% serta produk kendaraan bermotor 4%. (**Dinas Perindustrian Prov. Jawa Barat, 2011**).

Jawa Barat merupakan provinsi terbanyak perguruan tinggi se-Indonesia yakni berjumlah 387 perguruan tinggi negeri dan swasta (PTN dan PTS), demikian pula di Jawa Barat berdomisili perguruan tinggi bertaraf internasional seperti **Institut Teknologi Bandung (ITB)**, **Institut Pertanian Bogor (IPB)**, **Universitas Indonesia (UI)** di Depok serta **Universitas Padjadjaran (UNPAD)** di Bandung. Jawa Barat adalah Satu-satunya provinsi di Indonesia yang memiliki perguruan tinggi kedinasan Kementerian Dalam Negeri yakni **Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)**. Jawa Barat sebagai pusat industri strategis seperti; **PT PINDAD, PT POS, PT TELKOM, PT KAI, PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), Teropong Bintang Boscha**.

Kekayaan alam Jawa Barat sebagai kekayaan *endowment* yang membawa Jawa Barat memiliki keunggulan absolut (*Absolut Advantage*) yakni Jawa Barat sebagai provinsi pusat penghasil listrik tenaga air (PLTA) dan panas bumi (PLTP) terbesar se-Indonesia, sehingga tidak berlebihan jika slogan Jawa Barat adalah "Di Jawa Barat Semua Ada",

Secara teoritis suatu daerah memiliki faktor produksi yang lengkap dan melimpah, akan menghasilkan output atau PDRB yang relatif lebih banyak jika dibandingkan dengan daerah lain yang terbatas sumber dayanya, namun demikian faktanya pertumbuhan PDRB Jawa Barat sebagai representative pertumbuhan ekonomi, justru cenderung mengalami penurunan dan masih dibawah pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan dibawah DKI dan Jawa Timur. Kondisi ini sangat ironis karena Jawa Barat sebagai

penyangga ibu Kota memiliki beberapa keuntungan akses pasar yang relatif lebih dekat ternyata masih belum optimal.

Demikian pula, ternyata provinsi Jawa Barat menyimpan masalah yang sangat serius, Jawa Barat masih menghadapi masalah kemiskinan yang antara lain ditandai oleh masih tingginya proporsi penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 (data maret 2010) adalah sebesar 11,27% dari jumlah penduduk Jawa Barat. Tingkat kemiskinan ini dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah Garis Kemiskinan.

Selain kemiskinan, ternyata angka pengangguran pada tahun 2009 di Jawa Barat masih menunjukkan kecenderungan memburuk. Hal ini tercermin dari besarnya penambahan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penambahan lapangan kerja.

2. Literatur dan Kerangka Teori

Pengukuran tingkat kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penting diketahui untuk menunjukkan bagaimana kemajuan ekonomi dapat meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta bagaimana berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah berdampak terhadap masyarakat miskin.

Sampai akhir tahun 1960-an, sebagian besar ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Bruto) setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat. Oleh karenanya sasaran utama dalam

pembangunan ekonomi lebih ditekankan kepada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Mereka berargumen bahwa seluruh masyarakat akan mendapatkan manfaat pertumbuhan ekonomi melalui *trickle-down effect* (efek tetesan ke bawah). Tetesan kemakmuran inilah yang diyakini memecahkan permasalahan kemiskinan.

Awal tahun 1970-an, para ahli ekonomi mulai meragukan manfaat pertumbuhan produk domestik bruto karena di banyak negara sedang berkembang terdapat gejala meningkatnya kemiskinan absolut, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran, walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan secara stabil. Muncul pendapat bahwa apabila pembangunan tidak disertai pemerataan mustahil ia memberikan hasil yang optimal.

Data empiris dari berbagai negara sedang berkembang selama periode 1960 – 1980 menunjukkan semakin melemahnya mekanisme *trickle-down effect*, pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak secara otomatis diikuti dengan semakin berkurangnya jumlah kemiskinan di suatu negara. Pada tahun 1960-an, pertumbuhan ekonomi dunia yang cepat dan relatif stabil diikuti dengan berkurangnya jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan. Ketidakstabilan kondisi ekonomi pada 1970-an berasosiasi dengan tingkat kemiskinan yang relatif tidak berubah, sementara pada tahun 1980-an walaupun dalam ekonomi makro tetapi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengangguran tingkat kemiskinan (Cutler & Katz, 1991).

Sejalan dengan semakin berkembangnya pendapat bahwa pembangunan ekonomi akan memberikan hasil yang lebih optimal jika peningkatan produk domestik bruto disertai dengan perbaikan kualitas hidup bagi seluruh kelompok masyarakat

termasuk yang berpendapatan rendah, para ahli ekonomi mencoba menganalisis dan meramalkan pengaruh dari variabel-variabel ekonomi makro tertentu terhadap tingkat kemiskinan. Dari penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat secara lebih spesifik ditentukan variabel-variabel kebijakan fiskal dan moneter yang tepat dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Sejumlah penelitian empiris yang menganalisis pengaruh variabel-variabel ekonomi makro terhadap tingkat kemiskinan yang dilakukan antara lain oleh Cutler & Katz (1991) dan Powers (1995a) menemukan adanya hubungan yang kuat antara tingkat kemiskinan dengan berbagai variabel makro ekonomi. Penelitian-penelitian tersebut juga membuktikan bahwa tingkat pengangguran dan inflasi keduanya berhubungan positif dengan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan; semakin tinggi tingkat inflasi dan pengangguran, maka semakin besar tingkat kemiskinan. Lebih lanjut pengangguran memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kemiskinan sementara inflasi hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil.

Pembangunan daerah adalah bagian integral dan pembangunan nasional secara berkelanjutan dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat pada Indonesia umumnya. Karenanya pembangunan dalam suatu negara senantiasa identik dengan pembangunan ekonomi, sebab tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan masyarakat suatu negara secara relatif, sehingga tercapai masyarakat yang adil dan makmur secara materiil maupun spiritual.

3. Methodologi

3.1 Regresi Data Panel

Kelemahan dalam pendekatan *cross section* telah memotivasi penggunaan model *time series*. Sebagai contoh analisis pertumbuhan ekonomi

suatu wilayah yang dilihat dari pertumbuhan PDRB, Tingkat investasi dan konsumsi. Jika hanya menggunakan data *cross section*, Yang diamati hanya pada satu titik waktu maka perkembangan ekonomi wilayah – wilayah tersebut antar waktu tidak dapat dilihat. Di sisi lain penggunaan model *time series* juga menimbulkan persoalan tersendiri melalui perubahan perubahan yang diobservasi secara agregat dari satu unit individu sehingga mungkin memberikan hasil estimasi yang biasa.

Menurut Baltagi (2005), beberapa keuntungan penggunaan data panel adalah sebagai berikut:

1. Data panel mampu mengontrol heterogenitas variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model (*unobserved heterogeneity*),
2. Data panel dapat memberikan data yang intensif, mengurangi kolinearitas antar peubah, meningkatkan derajat kebebasan dan lebih efisien,
3. Data panel lebih baik untuk studi *dynamics of adjustment*,
4. Data panel mampu mengidentifikasi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diatasi dalam data *cross section* saja atau data *time series* saja,
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit data lebih banyak.

Terdapat dua pendekatan yang umum diaplikasikan data panel, yaitu *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Keduanya dibedakan berdasarkan asumsi atau tidaknya kolerasi antara komponen eror dengan peubah bebas (regresor).

Misalkan:

$$y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pada *one way error components model*, komponen eror dispesifikasikan dalam bentuk:

$$\varepsilon_{it} = \lambda_i + \mu_{it}$$

Untuk *two way error components model*, komponen *error* dispesifikasikan dalam bentuk:

$$\varepsilon_{it} = \lambda_i + \mu_i + v_{it}$$

Dalam komponen *error*. Jadi perubahan antara FEM dan REM terletak pada ada atau tidaknya korelasi antara λ_i dan μ_i dengan X_{it} .

3.2 Hodrick and Prescott: Penurunan Hodrick dan Prescott Filter (HP filter)

Dalam aplikasinya HP filter merupakan ekstrak dari variabel makro misalkan output (y_t) dengan komponen pertumbuhannya (g_t). Estimasi dari g_t diperoleh melalui suatu penjumlahan minimisasi kuadrat (*The sum of squares*) dari komponen transitori dengan fungsi tujuan akhir untuk varians *second differences* dalam komponen pertumbuhan. Dengan solusi g_t dalam masalah meminimisasi dapat diberikan seperti persamaan dibawah ini:

$$\min_{\{g_t\}} \sum_{t=1}^T [(y_t - g_t)^2 + \lambda [(g_{t+1} - g_t) - (g_t - g_{t-1})]^2] \dots \dots \dots (1)$$

Dimana λ adalah parameter pinalti (*Penalty Parameter*) sebagai parameter untuk memperhalus (*smoothness*) dari estimasi trend. Dengan persamaan diatas kita dapat menulis kembali menjadi:

$$\min_{\{g_t\}} \sum_{t=1}^T [(d_t)^2 + \lambda [\Delta^2 g_{t+1}]^2] \dots \dots (2)$$

Dengan meminimisasi persamaan di atas maka terlihat sistem persamaan linear memperlihatkan secara series y_t merupakan fungsi dari komponen permanen melalui $T \times T$ yang merupakan matrik M :

$$y = Mg \dots \dots \dots (3)$$

Dimana y dan g masing-masing adalah series y_t dan g_t yang disusun dalam suatu kolom vektor. Kondisi orde pertama untuk meminimisasi dari persamaan (1) di atas adalah sbb:

$$d_1 = y_1 - g_1 = \lambda (g_1 - 2g_2 + g_3)$$

$$d_2 = y_2 - g_2 = \lambda (-2g_1 + 5g_2 - 4g_3 + g_4)$$

$$d_t = y_t - g_t = \lambda (g_{t-2} - 4g_{t-1} + 6g_t - 4g_{t+1} + g_{t+2}) \text{ for } t = \dots, T - 2$$

$$d_{T-1} = y_{T-1} - g_{T-1} \\ = \lambda (g_{T-3} - 4g_{T-2} + 5g_{T-1} - 2g_T)$$

$$d_T = y_T - g_T = \lambda (g_{T-2} - 2g_{T-1} + g_T)$$

Sehingga komponen permanennya dapat ditulis sbb:

$$g = M^{-1}y = (\lambda F + I)^{-1}y$$

Dan matrik **M** tergantung hanya pada jumlah observasi dan parameter λ .

Hal ini mudah dipahami bahwa untuk ketentuan dari filter ini yang terpenting adalah *smoothing* dari parameter λ . Dengan menaikkan nilai λ , kita akan dapat estimasi yang lebih diperhalus dari komponen pertumbuhan g_t dan untuk estimasi komponen transitori d_t . Pada kenyataannya $\lambda \rightarrow$ tak hingga, hal ini untuk meminimisasi jika trend yang diestimasi adalah garis lurus (untuk $\Delta^2 g_t$ teridentifikasi nol) sementara disisi lain jika $\lambda = 0$ untuk minimisasi $g_t = y_t$ untuk setiap t .

Dalam Hodrick dan Prescott (1980) merekomendasikan nilai untuk λ adalah sebagai berikut:

1. Untuk $\lambda = 100$ untuk data tahunan
2. Untuk $\lambda = 1600$ untuk data kuartalan
3. Untuk $\lambda = 14400$ untuk data bulanan

Hal ini bertujuan untuk nilai λ dengan 100 dimana f^2 merupakan frekwensi dari $y_t = 1, 4$ dan 12 untuk tahunan, kuartalan dan data bulanan.

$$\min \left(\sum_{t=1}^T (y_t - \tau_t)^2 + \lambda \sum_{t=2}^{T-1} [(\tau_{t+1} - \tau_t) - (\tau_t - \tau_{t-1})]^2 \right)$$

4 Model Spesifikasi

4.1 Model Pertumbuhan Ekonomi:

Model pertumbuhan ekonomi daerah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EG_{it} = f(INV_{it}, GE_{it}) \dots \dots \dots (3-1)$$

Model Estimasinya:

$$EG_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 INV_{it} + \alpha_2 GE_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

EG_{it} = Pertumbuhan Ekonomi Daerah i selama periode t

INV_{it} = Investasi Daerah i selama periode t

GE_{it} = Pengeluaran Pemerintah Daerah i selama periode t

α = Para meter yang diestimasi

ϵ = Unsur pengganggu

4.2 Model Pengangguran:

Model Pengangguran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UNM_{it} = f(Ypot_{it}) \dots \dots \dots (3-2)$$

Model Estimasinya:

$$UNM_{it} = \beta_0 + \beta_1 Ypot_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

UNM_{it} = Pengangguran Daerah i selama periode t

$Ypot_{it}$ = PDRB Potensial Daerah i selama periode t

β = Parameter yang diestimasi

ϵ = Unsur pengganggu

4.3 Model Kemiskinan

Model kemiskinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$POV_{it} = f(Ypot_{it}) \dots \dots \dots (3-3)$$

Model Estimasinya:

$$POV_{it} = \mu_0 + \mu_1 Ypot_{it} + e_{it}$$

Dimana:

POV_{it} = Kemiskinan Daerah i selama periode t

$Ypot_{it}$ = PDRB Potensial Daerah i selama periode t

μ = Parameter yang diestimasi

e = Unsur pengganggu

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data *times series* dan *Cross section* dari seluruh Kabupaten dan Kota se Jawa Barat selama periode waktu pengamatan tahun 2005 s/d 2011. Adapaun data-data yang diamati adalah Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Pengangguran dan Kemiskinan. Data-data tersebut merupakan data sekunder yang berasal dari sumber data primer seperti BPS, Bappeda, SKPD dll.

6 Hasil Empiris

6.1. Model 1: Pertumbuhan

Ekonomi:

$$\begin{aligned} EG_{it} &= -202.4518 + 4.095 + 5.028 LGE \\ &= (-34.08) + (14.62) + (20.59) \\ R^2 &= 0.8935 \quad DW = 0.5759 \end{aligned}$$

6.2 Model 2: Pengangguran:

$$\begin{aligned} LUNM_{it} &= 22.4509 - 0.700 LY_{pot} \\ &= (54.16) \quad (-26.81) \\ R^2 &= 0.9977 \quad DW = 0.4531 \end{aligned}$$

6.3 Model 3: Kemiskinan:

$$\begin{aligned} LPOV_{it} &= 12.0266 - 0.4518 LY_{pot} \\ &= (17.83) \quad (-10.62) \\ R^2 &= 0.9950 \quad DW = 1.103 \end{aligned}$$

Keterangan: Angka dalam kurung adalah nilai t hitung

Memperhatikan hasil regresi pada model 1 bahwa semua variabel signifikan pada $\alpha = 5\%$ hal ini beridiksi bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sangat nyata dipengaruhi oleh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah, demikian pula didukung oleh nilai $R^2 = 0.8935$, ini menunjukkan bahwa 89 % pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dipengaruhi oleh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah. Jawa Barat sebagai tujuan investasi merupakan alasan investor untuk menanamkan modalnya di Jawa Barat mengingat provinsi yang satu ini memiliki beberapa keunggulan absolut, komparatif dan kompetitif dibanding provinsi lain. Jawa Barat memiliki kawasan industri terluas se-Indonesia meliputi DEBOBEKAPUR (Depok, Bogor, Bekasi, Karawang dan Purwakarta). Dengan meningkatnya 1% investasi, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Jawa barat sebesar 0,04 %, demikian pula melalui azas *Pro-growth*, ternyata pengeluaran pemerintah dapat pula mendongkrak pertumbuhan ekonomi sebesar 0,05%.

Pada model 2, dimana PDRB potensial sangat signifikan pada $\alpha = 1\%$ dapat mempengaruhi pengangguran,

sementara koefisien bertanda negatif berindikasi bahwa jika PDRB potensial dapat tergali menjadi PDRB aktual maka pengangguran di Jawa Barat akan berkurang sebesar 0,07 %. Angka ini cukup rasional mengingat Jawa Barat memiliki banyak sumber daya faktor produksi meliputi; Alam, Manusia dan Teknologi yang ditopang dengan tersedianya infrastruktur yang lengkap, namun belum dioptimalkan hal ini terbukti masih banyak sumber daya yang menganggur seperti Labor yang masih menganggur, oleh karenanya jika seluruh sumber daya dapat dioptimalkan, maka pengangguran di Jawa Barat akan menurun sebesar nilai koefisien tersebut. Model estimasi tersebut memiliki tingkat *goodness of fit* yang tinggi yakni $R^2 = 99\%$, hal ini terbukti bahwa variasi variabel dependent dapat diterangkan sebesar 99% oleh variasi variabel independent walaupun hanya merupakan *single regression*.

Sementara pada model 3 yakni Model Kemiskinan memiliki tanda negatif pada koefisien PDRB potensial, hal ini bermakna bahwa jika seluruh potensi faktor input dalam pembentukan PDRB provinsi Jawa Barat tergali, maka akan dapat mengurangi kemiskinan. Dengan *goodness of fit* 99,50%, maka diyakini model tersebut sah/valid. Koefisien PDRB potensial = -0.45 berindikasi bahwa setiap 1% kenaikan PDRB potensial yang dapat tergali dan menjadi PDRB aktual, maka kemiskinan di Jawa Barat akan menurun sebesar 0,045%. Nampaknya kemiskinan di Jawa Barat bukan karena kelangkaan bahan makanan, namun lebih disebabkan karena katiadaan pendapatan sebagai dampak pengangguran.

7 Kesimpulan

Faktor investasi di Jawa Barat sangat penting mengingat investasi dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, demikian pula peran pemerintahan daerah sangat strategis dalam

mempengaruhi perekonomian makro, hal ini terbukti bahwa pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun dibalik slogan "Di Jawa Barat Semua Ada" ternyata belum mampu untuk menurunkan pengangguran dan kemiskinan pada level *Non-Accelaration Inflation Rate and Unemployment (NAIRU)* hal ini terbukti pengangguran dan kemiskinan di Jawa Barat masih diatas rata-rata nasional. Penyebab pengangguran di Jawa Barat yang paling ekstrem disebabkan karena migrasi tenaga kerja dari luar Jawa barat, sementara labor putra daerah terdesak. Dengan budaya sunda yang lemah lembut dan memiliki etika/ Watak Orang Sunda yang selalu "SOMEAH KANU JADI SEMAH" (terlalu ramah terhadap tamu/ pendatang) hal ini akan dimanfaat oleh pendatang untuk menjadi "Pemenang" dalam persaingan tenaga kerja.

REFERENCE

- Armida Alisjahbana dan Kodrat Wibowo, (2006), **Tinjauan Kondisi Perekonomian Indonesia dalam kinerja dan Prospek Ekonomi Indonesia**, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran, Bandung.
- A.Toni Prasetyantono (1995), **Agenda ekonomi Indonesia**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Barro Robert J dan Martin Xavier Sala-I, (2003), **Economic Growth**, Second Edition, *The MIT Press Cambridge, Massachusetts*, London, England
- Bank Indonesia, **Statistik Ekonomi keuangan Indonesia**, Beberapa edisi penerbitan.
- Bautista M. Germelino, (2003), **Penilaian Ekonomi Philipina**, <http://www.kyotoreview.cseas>
- Berita Resmi Statistik, (2006), **Tingkat Kemiskinan Di Indonesia tahun 2005-2006**, No. 47/IX/1 september 2006.

- Biro Pusat Statistik, **Bulletin statistic Bulanan Indikator Ekonomi**, beberapa Edisi Penerbitan.
- Blanchard Olivier, (2000), **Macroeconomics**, Second Edition, *Massachusetts Institute of Technology*, Prentice Hall International, Inc.
- Daulat Sinurjaya, (7/9/2004), **Solusi Masalah Pengangguran di Indonesia**, Suara Pembaharuan Daily.
- David Ronner, (2006), **Advanced Macroeconomics**, Third Edition, McGraw-Hill, NewYork, America.
- Heni Wahyuni, (2004), **Inequality of distribution and Poverty incidence in the adjustment Period And analysis of Economic Crisis impact In Indonesia**, *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol 19, no. 3 hal 207-223, Universitas Gadjah Mada, Yoyakarta.
- Insukindro (1992a), "Dynamic Spesification of Demand For money: A Survey of Recant Development. *Journal, Ekonomi Indonesia*, April, hal 75-88.
- Japan center for Economic Research, (2001), **Estimating Potential GDP and Forecasting Deflation**, Japan Financial report No.5
- Joel H and Johannes M Ashipala, (2010), **Determinants of Unemployment in Namibia**, *International Journal of Business and Management*, Vol. 5 No. 10.
- Maddala G.S, (1989), **Introduction To Econometric**, Mac Millan, Singapore.
- Miranda S Goeltom, (2007), **Essay In Macroeconomic Policy: THE INDONESIAN EXPERIENCE**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nenny Hendajany, (1999), **Dampak Arus Masuk Investasi Langsung Asing Terhadap Perubahan Teknologi Di Indonesia (Studi Kasus Sektor Industri Manufaktur)**, *Thesis S-2*,

- Institute Teknologi Bandung.
Tidak Dipublikasikan.
- R.M Solow, (1956 Februari), "*A Contribution to the Theory of Economic Growth*", *Quarterly Journal of Economics*, Hal. 65 – 94.
- _____, (1957 Agustus), "*Technological Change and the Aggregate Production Function*", *Journal of Review of Economics and Statistic*, Hal. 312 – 330.
- Pindyck, R.S and D.L Rubinfeld, (1991), *Econometric Model and Economic Forecasts*, Third Edition, Mc. Graw Hill, International Editions, Singapore.
- Sadono Sukirno, (2006), *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Salvatore D, (1993), *International Economics*, MacMillan Publishing Company, Singapore.
- Samuelson A. Paul dan Nordhaus William D, (2001), *Macroeconomics, Seventeenth Edition*, McGraw-Hill Irwin.
- Sjafrizal, (2012), *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tokunbo Simbowale O, (2005), *Macroeconometric Analysis of Growth, Unemployment and Poverty in Nigeria*, *Pakistan Economic and Social Review Journal*, Volume XLIII No.2.

Penulis:

Abdul Gani Sidqi.SE., M.Si
Dosen FE USB YPKP